

Analisis Hambatan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan

Ehsan Zaini, S.Pd.

Guru SD Negeri Cangkringan 1

Alamat : Brongkol Argomulyo Kecamatan Cagkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Email: ih sanzaini@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan analisis hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya mendeskripsikan analisis hambatan belajar yang dialami oleh guru dan peserta didik Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen dalam bentuk *Google Form* yang diisi oleh guru. Dari data yang sudah dikumpulkan, kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran diantaranya terletak pada keterbatasan kemampuan guru menggunakan *platform digital* yang ada. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode yang berbeda agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi menggunakan *platform digital* yang ada. Sehingga guru dapat berinteraksi dengan siswa tidak sekedar memberikan tugas melalui grup *WhatsApp* saja, melainkan dikolaborasikan dengan *Google Meet* atau *zoom meeting*, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Karena semakin banyak metode yang digunakan, maka kesempatan siswa untuk belajar menjadi semakin baik dan hambatan yang ada dapat diminimalisir.

Kata Kunci: Hambatan belajar, pandemi, Covid 19, *Google Meet*, *WhatsApp*

Abstract: *The purpose of this study is to provide an analysis of the obstacles faced by teachers in delivering learning to students during the Covid-19 pandemic. This study is included in a qualitative descriptive study that seeks to describe the analysis of learning barriers experienced by teachers and students of Cangkringan District Elementary School in 2021. Data collection was carried out by providing an instrument in the form of a Google Form filled out by the teacher. From the data that has been collected, the obstacles faced by teachers in learning include the limited ability of teachers to use existing digital platforms. Therefore, it is necessary to apply different methods so that learning can run better. The innovation that can be done is to collaborate using existing digital platforms. So that teachers can interact with students not just giving assignments through WhatsApp groups, but in collaboration with Google Meet or zoom meetings, and Student Worksheets (LKS). Because more and more methods are used, the opportunities for students to learn become better and existing obstacles can be minimized.*

Keywords: *Learning barriers, pandemic, Covid 19, Google Meet, WhatsApp*

Pendahuluan

Pandemi merupakan sesuatu yang tentunya tidak diinginkan oleh siapapun, termasuk bagi warga di Indonesia. Dengan munculnya wabah *Covid-19* di Indonesia, banyak sektor yang mengalami perubahan dengan berbagai pembatasan dan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Sektor yang terdampak dari wabah ini tidak hanya pada bidang ekonomi. Melainkan semua turunan dari bagian sektor ekonomi menjadi terdampak sangat luas, diantaranya adalah sektor manufaktur, transportasi, sosial, pangan, dan pendidikan. Sektor yang tidak dapat dipandang sebelah mata adalah pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat esensial karena berhadapan langsung dengan persiapan generasi yang akan datang. Di mana dengan sektor pendidikan ini akan membekali peserta didik atau siswa untuk mampu menyesuaikan dengan tantangan zaman di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, peran penting dari pendidikan adalah memperispakna generasi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dengan pola Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Terhitung sejak Maret 2019, Indonesia ditetapkan sebagai negara yang terdampak wabah *Covid-19*. Hal ini mengharuskan banyak bidang untuk melakukan pembatasan dalam pelayanan yang diberikan. Karena penyebaran virus ini yang sangat cepat, tentu mengharuskan banyak pihak untuk melakukan perubahan pelayanan dilakukan. Proses Pendidikan yang semula dilakukan secara luring atau dapat bertemu secara langsung, dengan terpaksa harus dilakukan secara daring atau online. Di antara bentuk layanan yang diberikan adalah dalam bentuk layanan pendidikan kepada peserta didik dalam menerima pelajaran.

Metode pendidikan yang berubah secara cepat ini, mengharuskan guru mampu beradaptasi secara cepat untuk dapat menyesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi. Proses penyesuaian guru dalam menghadapi situasi seperti ini tentu bukan sesuatu yang mudah. Karena guru sudah merasa nyaman dengan proses pendidikan yang dilakukan secara tatap muka. Selain itu, dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, guru mampu mengetahui perkembangan peserta didik dalam menerima pelajaran. Sehingga, ketika ada peserta didik yang membutuhkan layanan yang lebih maka akan lebih mudah untuk dilakukan. Namun di masa pandemi ini, proses pelayanan pendidikan tentunya menjadi terasa sangat sulit untuk dilakukan. Di antara kendala yang dihadapi secara langsung oleh guru adalah karena guru belum dibekali dengan baik dalam menghadapi situasi semacam ini. Sehingga tidak dapat secara langsung mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Di tengah situasi pandemi *Covid-19*, tentu mengharuskan seluruh kegiatan yang melibatkan banyak orang harus dibatasi. Kegiatan yang dilakukan dari tingkat pusat sampai daerah harus memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini, tentunya membatasi gerak guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan selama pandemi *Covid-19* adalah menekankan kepada kesehatan seluruh warga negara, termasuk guru dan peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan model jarak jauh agar proses transfer informasi kepada peserta didik tetap dapat dilakukan.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo"

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Proses pendidikan yang semula dilakukan dengan cara tatap muka, kemudian memaksa agar pendidikan diaplikasikan dengan strategi *online* atau sering dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan selama masa pandemi *Covid-19*. Pada prinsipnya pemerintah sudah memberikan bantuan media pembelajaran yang dapat diakses melalui siaran televisi maupun siaran radio. Di mana tayangan sudah *disetting* sedemikian rupa sesuai dengan jenjang kelas dan jenjang pendidikan masing-masing. Jadwal tayanganpun sudah disampaikan jauh-jauh hari, sehingga pembelajaran diharapkan dapat dilakukan di rumah dengan didampingi oleh orang tua. Sehingga guru tinggal memberikan umpan balik berupa apa yang sudah dipelajari pada saat itu.

Tidak hanya itu, banyak layanan pendidikan yang diberikan dalam menjangkau proses pembelajaran agar dapat terus berjalan. Beberapa layanan yang diberikan pemerintah diantaranya adalah menggunakan platform digital yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru melalui gawai yang mereka miliki. Pembelajaran ini dapat menggunakan Rumah Belajar dari Pusdatin Kemendikbud, TV Edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan *SAEMOLEC* Kemendikbud, sampai menggunakan akses internet berupa informasi dari *YouTube* dan blog yang sudah dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bagi sekolah yang kesulitan mengakses media di atas, bisa mengakses beberapa layanan pendidikan yang juga diberikan secara cuma-cuma oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari televisi, radio, modul belajar mandiri yang disusun oleh guru, atau menggunakan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Bentuk layanan ini akan sangat bijak diterapkan menggunakan sistem online atau *e-learning*. Hal ini diambil karena proses layanan pendidikan yang belum memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka di dalam kelas.

Sejalan dengan pendapat Arsyad (2011) bahwa media pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Sehingga dengan pengertian ini tentu peran guru memang tidak dapat secara langsung diubah oleh alat bantu pembelajaran. Hal ini menjadikan peran guru memang tidak dapat serta merta diubah secara langsung. Karena guru memang bukan sekedar memberikan informasi yang dibutuhkan, melainkan peran psikologis, emosional dan kedekatan dengan peserta didik tidak dapat diganti walau dengan teknologi yang canggih sekalipun.

Tentunya inovasi dari guru dalam memberikan pelayanan bentuk pendidikan yang baik perlu untuk dilakukan. Bentuk pelatihan dalam mempersiapkan guru mengasah kemampuan memang perlu dilakukan. Terlebih bagi guru yang memang belum memiliki bekal TIK yang baik, maka harus diberikan pelatihan agar mampu menggunakan media daring yang tersedia. Platform digital yang dapat digunakan seperti *YouTube*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, penyusunan video pembelajaran, pemanfaatan *google classroom* dan platform digital lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin mudah guru dalam memilih metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Bisa dengan metode *sinkron* atau *asingkron* sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Dengan demikian, ketika guru memiliki bekal kemampuan yang cukup, maka akan mampu menghadapi pembelajaran di masa pandemi ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan agar tetap melaksanakan pembelajaran walau di rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR). Sehingga peserta didik tetap dapat terlayani pendidikannya. Selain itu tujuan dari BDR itu sendiri adalah agar penerapan pencegahan penularan virus *Covid-19* dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mentransfer informasi kepada peserta didik. Menurut Ismaniati (2013), pemahaman teknologi pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas adalah sebagai berikut: *Instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management and evaluation of processes and recourses for learning*. Berdasarkan konsep tersebut terdapat lima bagian dalam teknologi pembelajar, yaitu: 1) Desain (*Design*), 2) Pengembangan (*development*), 3) Pemanfaatan (*utilization*), 4) Pengelolaan (*Management*) dan 5) Evaluasi (*evaluation*). Dengan demikian, pemanfaatan TIK akan mampu meningkatkan efektifitas dalam layanan pendidikan yang baik. Menurut (Setyosari, 2017), terkait dengan kualitas pembelajaran, ada 6 hal pokok yang menandai kualitas pembelajaran dan belajar berjalan dengan baik, yaitu: 1) guru merancang secara efektif pembelajaran yang berpusat pada standar, 2) guru menyampaikan pembelajaran berkualitas tinggi, berpusat pada peserta didik, 3) guru meningkatkan keterlibatan peserta didik, 4) guru menggunakan penilaian untuk belajar peserta didik, 5) guru menggunakan strategi pengelolaan perilaku secara positif dan 6) adanya kejelasan belajar peserta didik.

Peranan TIK dalam pembelajaran dapat di bagi menjadi dua peran. Pertama sebagai media presentasi pembelajaran, sehingga ketika menyampaikan materi pelajaran guru dapat menggunakan slide power point dan animasi dengan tampilan yang menarik. Peran ini tentu akan sangat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan. Kedua sebagai media pembelajaran mandiri atau *e-learning*, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran. Melalui *e-learning*, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal ini mendorong peserta didik untuk melakukan analisis dan sintesis pengetahuan, menggali, mengolah dan memanfaatkan informasi, menghasilkan tulisan, informasi dan pengetahuan sendiri. Sedangkan manfaat penggunaan TIK dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah 1) meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, 3) membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, 4) mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari, 5) menampilkan materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan 6) memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.

Ada beberapa *platform digital* yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Diantaranya adalah menggunakan *Aplikasi Zoommeeting, Google Meet, Google Clasroom*, aplikasi *drive* beserta turunannya, *WhatsApp* dan beberapa aplikasi lain yang dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, fokus yang menjadi pembatasan peneliti adalah terkait analisis hambatan yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran di masa pandemic *Covid-19*. Sehingga akan diketahui apa saja

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo"

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

kendala yang dirasakan dan bagaimana memberikan solusi yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran di masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk koordinasi dengan peserta didik sekaligus menyampaikan tugas selama pembelajaran berlangsung. Sehingga guru tidak secara langsung dapat menatap wajah peserta didik yang sedang mereka jelaskan. Selain itu ada juga guru yang hanya memberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), di mana siswa diberikan tugas selama satu pekan untuk dikerjakan lengkap dengan kertas yang berisi petunjuk pengerjaan. Di sini kebanyakan guru tidak menjelaskan materi yang disampaikan, namun hanya menyampaikan tugas sebagai pekerjaan siswa untuk dikerjakan di rumah.

Dengan mengacu pada permasalahan ini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian secara seerhana, bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam memberikan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* ini. Alasan mendasar yang lain adalah karena pandemi ini sudah berjalan hamper dua tahun. Sehingga ketika tidak ada analisis perbaikan yang dilakukan, maka guru akan terus menerus melakukan hal yang sama seperti diawal panemi *Covid-19* merebak di belahan dunia. Dampak yang dirasakan adalah peserta didik merasa bosan karena merasa tidak dijelaskan oleh guru, peserta didik juga enggan mengerjakan tugas karena tidak dikontrol oleh guru secara berkala. Dampak yang dimungkinkan adalah siswa tidak memiliki semangat juang yang tinggi, sehingga tidak mampu bersaing dengan negara-negara yang sudah semakin siap menghadapi prubahan zaman. Selain itu, kekhawatiran yang terjadi adalah siswa mengalami degradasi karakter yang biasa dibangun seperti pada saat pembelajaran tatap muka. Hal ini terjadi karena tidak ada kontrol yang dapat dilakukan oleh guru ketika tidak dapa bertatap muka dengan peserta didik,

Perubahan dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* memang perlu dilakukan oleh siapapun, termasuk guru. Konsep pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka akan lebih tepat apabila dilakukan dengan model daring. Hal ini tentu tidak lepas dari kebijakan yang sudah diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan pembelajaran. Inovasi yang diberikan tidak sekedar guru menyampaikan informasi kepada peserta didik. Melainkan juga berinovasi agar peserta didik tidak bosan dalam belajar selama masa pandemi ini. Dari penelitian yang dilakukan Assidiqi & Sumarni (2020), terdapat tiga *platform digital* yang sering umum digunakan oleh guru. Diantaranya *WhatsApp group*, *Google (Google Classroom, Google Form, dan Google Meet)* dan *Zoom Cloud Meeting*. *Platform digital* yang menjadi andalan adalah *WhatsApp group*. Alasan pemilihan aplikasi ini lebih sederhana dan mudah digunakan. Sehingga guru dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan aplikasi ini. Pada apliaksi ini guru dapat mengirimkan materi, soal evaluasi, serta penjelasan melalui video atau *voice note*. Selain itu, *WhatsApp group* juga mampu memfasilitasi pembelajaran dua arah melalui layanan *video call*. Namun menu *video call* ini seolah dipandang sebelah mata karena terkendala siswa yang cukup banyak.

Selain menggunakan *WhatsApp group*, *platform digital* yang sering digunakan adalah *Zoom Meeting*. Penggunaan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran membuat guru dan peserta didik seakan berada di kelas. Hal ini karena dengan aplikasi semacam ini guru dan peserta didik bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun *smartphone*.

Walau hanya dengan bertatapan melalui layer perakat masing-masing. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu dalam penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik lebih terjalin. Inovasi-inovasi seperti di atas sebetulnya perlu dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan. Akan tetapi karena guru juga memiliki keterbatasan, maka dengan tersediannya *platform digital* tersebut minimal mampu membantu peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa saat ini. Biasanya selama pandemi ini guru menggunakan media *WhatsApp* dalam menyampaikan pelajaran. Ada banyak hal yang bisa diambil manfaat dari penggunaan *WhatsApp* ini dalam pembelajaran di antaranya adalah akses kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini yang bisa digunakan baik oleh peserta didik maupun guru. Selain itu, dengan menggunakan *WhatsApp* pembelajaran bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun oleh peserta didik. Hanya saja kelemahan dari penggunaan *WhatsApp* ini cenderung peserta didik dalam mengerjakan akan lebih banyak dibantu oleh orang tua. Maka perlu dilakukan inovasi agar pembelajaran agar Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik diantaranya adalah dengan memanfaatkan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam pembelajaran. Perangkat yang digunakan sifatnya sederhana yaitu menggunakan aplikasi yang sudah ada.

Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19*, tentu ada kendala yang dihadapi. Pertama, kondisi guru dan peserta didik yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Ketika guru biasanya melaksanakan pembelajaran dengan mudah melalui tatap muka, kemudian secara instan merubah seratus delapan puluh derajat menjadi daring tentu memerlukan adaptasi yang tidak mudah. Guru harus menguasai aplikasi agar pembelajaran tetap dapat berjalan, selain itu peserta didik juga perlu beradaptasi agar mampu menerima pelajaran yang diberikan melalui media daring. Kedua, pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApps* yang digunakan dalam pembelajaran tentu tidak bisa menjamin seratus persen pembelajaran dapat berjalan baik, tetapi minimal guru bisa menyampaikan informasi yang harus dipelajari dan peserta didik mampu merespon apa yang akan dipelajari selama di rumah. Keterbatasan ini tentunya menjadikan orientasi guru hanya sebatas menyampaikan pesan informasi saja, tanpa ada refleksi yang bisa dilakukan. Ketiga, *smartphone* atau ponsel yang dimiliki terbatas. Ada sebagian peserta didik yang memiliki ponsel, tetapi ada juga yang tidak memiliki ponsel. Hal ini tentu menyulitkan peserta didik dan guru dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring. Karena secara otomatis guru dengan peserta didik tidak bisa berinteraksi walau melalui *WhatsApps*.

Keempat, ponsel dibawa oleh orang tua, sehingga siswa tidak mendapatkan informasi ketika ponsel dibawa bekerja. Kelima kesulitan jaringan menjadikan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Keenam kondisi ekonomi orang tua menengah kebawah sehingga menyulitkan ketika harus memaksa orang tua untuk memfasilitasi kebutuhan dalam belajar. Kedelapan kondisi orang tua dengan tingkat pendidikan yang tidak merata menjadikan sebagian peserta didik tidak dapat ditinggi dalam pembelajaran daring menggunakan *Google Meet*.

Pembelajaran secara daring pada prinsipnya memudahkan banyak pihak termasuk guru dan peserta didik. Karena guru tidak harus bertatap muka secara langsung, sehingga bisa dilakukan dari rumah. Di antara kelebihan dari pembelajaran daring ini adalah pertama pembelajaran daring dilakukan lebih praktis dan santai. Hal ini karena

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo"

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

guru dapat memberikan tugas setiap saat tanpa harus terikat oleh waktu. Waktu mengirimkan tugas pun bisa dilakukan dari rumah asal ada jaringan yang memadai. Selain itu, peserta didik diberi kelonggaran dalam mengerjakan tugas sehingga tidak harus dikerjakan tergesa-gesa. Kedua, bagi orang tua yang bekerja sampai sore mereka masih bisa mendampingi peserta didik dalam belajar pada malam hari. Sehingga perhatian orang tua terhadap anak bisa lebih harmonis. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan di mana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak peserta didik lewat *WhatsApp group*. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Penggunaan *Google Form* ini seperti siswa bermain kuis interaktif. Sehingga hasilnya dapat langsung diketahui dan peserta didik lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Peserta didik tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan mengklik pilihan jawaban yang dimaksud.

Kelebihan kelima adalah peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi peserta didik lebih banyak. Selain kelebihan di atas, yang tidak kalah penting adalah pencegahan dari penyebaran virus corona. Selain itu pengalaman semacam ini dapat menjadi bekal yang sangat baik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan perubahan zaman yang semakin cepat. Karena yang biasanya peserta didik belajar hanya dengan buku paket atau lembar kerja di rumah. Kemudian disuguhkan dengan teknologi baru tentu menjadi sangat berkesan dan menjadi pengalaman yang baik bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Bertepatan dengan situasi *Covid-19* yang masih melanda, peneliti mencoba melakukan penelitian kepada beberapa sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Cangkringan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang sedang dialami oleh guru secara langsung. Selain itu juga menganalisis untuk memberikan solusi yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi perbaikan dalam pembelajaran di masa pandemic *Covid-19*. Responden terdiri dari Guru Kelas SD yang berada di Wilayah Kecamatan Cangkringan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya mendeskripsikan analisis hambatan belajar yang dialami oleh guru dan peserta didik Sekolah Dasar Kecamatan Cangkringan tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen dalam bentuk *Google Form* yang diisi oleh guru. Penelitian dilakukan secara online, yaitu dengan menyebarkan angket melalui *Google Form* tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan merangkum jawaban dari 14 guru yang menjadi responden. Pemilihan responden mengacu kepada sekolah yang terdampak pandemi *Covid-19* khususnya di Kecamatan Cangkringan. Selain itu data pendukung adalah data sekunder dari dokumen, artikel ataupun berita yang berkaitan dengan pembelajaran daring selama *Covid-19*. Responden dari penelitian ini adalah guru-guru yang memiliki rentan usia antara 25-45 tahun. Jenis kelamin dari 14

responden 29% laki-laki 71% adalah perempuan. Persebaran wilayah penelitian ini adalah guru dari Gugus 1, Gugus II dan Gugus III Kecamatan Cangkringan. Sebaran responden guru sekolah dasar adalah guru kelas 1 sampai kelas 6, dengan muatan pelajaran sebagai guru kelas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil instrument yang diberikan kepada responden, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas sudah menggunakan model daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebanyakan proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam. Aplikasi ini digunakan karena memiliki fitur yang banyak dan dapat diakses oleh guru serta peserta didik dengan mudah karena sudah terbiasa digunakan. Namun ada juga yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam memberikan tugas kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak memberikan pelayanan yang maksimal. Hal ini terjadi karena keterbatasan guru dan peserta didik dalam penguasaan TIK. Selain itu, ada pula guru dengan penguasaan yang baik mampu menggunakan *platform digital* berupa *Zoom Meeting* maupun *Google Meet*. Hal ini karena dukungan sarana prasarana yang ada sudah mendukung. Selain itu peserta didik mampu diajari dengan baik oleh guru untuk mengikuti cara guru dalam proses pembelajaran.

Kendati demikian, dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai aplikasi baru seperti *platform digital* yang kekinian.
2. Kesulitan sinyal bagi siswa yang tempat tinggalnya di Wilayah Kecamatan Cangkringan.
3. Kuota yang dimiliki orang tua terbatas, sehingga pembelajaran terkadang terhenti pada saat penjelasan sedang berlangsung.
4. Keterbatasan *smartphone* yang dimiliki orang tua, sehingga ada siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
5. Pembelajaran kurang maksimal karena keterbatasan dalam menjelaskan dengan metode online.
6. Ada beberapa materi yang harus disampaikan dalam bentuk penjelasan secara langsung, sehingga ketika dilakukan dengan daring peserta didik merasa kesulitan dan bingung.
7. Tidak semua kompetensi dasar tercapai dengan baik karena tidak semua kompetensi dasar tersampaikan.
8. Tidak dapat mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya.
9. Ketika menggunakan *Google Meet*, tidak semua siswa dapat mengikuti karena gawai tidak support dan sinyal tidak stabil.

Dengan melihat kendala di atas, maka ada beberapa solusi yang sekaligus diberikan, diantaranya:

1. Melakukan pembinaan bagi guru agar menguasai *platform digital* yang dapat digunakan sekaligus menunjang proses pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.
2. Melakukan inovasi berupa pelatihan kepada guru dan peserta didik cara menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Tujuannya agar peserta didik terbiasa tidak hanya menggunakan *WhatsApp* saja. Melainkan dengan banyak aplikasi digital yang beragam.
3. Memanfaatkan media belajar online agar pengalaman yang dimiliki siswa dapat meningkat. *Platform digital* yang sudah dipersiapkan oleh pemerintah sudah sangat banyak. Semisal Rumah Belajar dari Pusdatin dan penggunaan akun *belajar.id* yang dapat digunakan untuk mengakses bahan ajar dengan kuota yang lebih hemat.
4. Menggunakan *videocall* melalui *WhatsApp* dengan siswa agar siswa juga merasa diperhatikan oleh guru. Dengan menggunakan aplikasi ini tentunya menjadi lebih mudah karena tidak perlu menambah aplikasi lain. Sehingga ketika siswa ada yang mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru.
5. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam bentuk *mind mapping*. Hal ini semacam ringkasan materi yang diberikan kepada siswa dengan sumber yang relevan dari buku maupun internet.
6. Menyusun materi dalam bentuk sarana belajar yang bervariasi, penugasan yang menarik dengan gambar-gambar seperti *liveworksheet* atau cerita menarik.
7. Penjadwalan untuk konsultasi dengan guru. Sehingga Ketika ada siswa merasa kesulitan dapat bertanya pada jadwal yang sudah ditentukan dengan menerapkan protokol Kesehatan.
8. Melakukan ulangan dengan *Google Form* agar siswa dapat mengakses dari rumah tanpa harus ke sekolah.
9. Mempersiapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini dilakukan apabila seaktu-waktu sudah diijinkan untuk masuk sekolah, maka peserta didik bisa dengan segera mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah meskipun terbatas.

Dengan demikian layanan pendidikan merupakan bidang yang mestinya mendapatkan prioritas yang sangat besar. Hal ini karena Pendidikan merupakan kunci dalam memajukan suatu bangsa yang besar. Di masa pandemi *Covid-19*, proses pendidikan harus tetap dilakukan. Namun dengan inovasi yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar, sekaligus mengurangi resiko penularan *Covid-19*. Solusi yang ditawarkanpun beragam. Tidak hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* saja, namun berbagai pendekatan lain yang dipadukan dengan aplikasi tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. *Platform digital* yang dapat digunakan diantaranya *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *YouTube*, Rumah Belajar Pusdatin, dan berbagai sarana pendukung lain yang mampu membantu peserta didik dalam memahami pelajaran.

Kesimpulan

Proses pembelajarn di masa pandemi *Covid-19* sudah berlangsung lebih dari satu tahun. Proses untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan guru merupakan keniscayaan yang harus dilakukan. Tujuannya agar peserta didik juga mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Penugasan yang diberikan melalui grup *WhatsApp* harus dipadukan dengan *platform digital* yang lain. Apalagi bagi guru yang hanya menggunakan penugasan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam memberikan LKS ini, biasanya guru tanpa memberikan penjelasan materi yang dipelajari oleh peserta didik. Hal ini tentu tentu harus diperbaiki. Karena kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar peserta didik selama dirumah tidak sama dengan kemampuan guru yang ada di sekolah.

Oleh karena itu, inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran harus dilaksanakan dengan segera. Hal ini agar peserta didik dapat terlayani dengan sebaik-baiknya. Bentuk perbaikan pelayanan ini adalah dengan inovasi yang dilakukan guru, yaitu dengan melakukan kolaborasi multimetode dan pemanfaatan TIK. Sehingga Ketika guru mampu melakukan hal di atas, proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih baik. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran karena memiliki peluang yang lebih luas untuk belajar bersama guru yang meraka cintai.

Daftar Pustaka

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 298–303. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-Covid-19> diakses 14 Agustus 2021
- <https://www.kompasiana.com/arditasyalwa/5e7ba8d6097f36116506b8a2/pembelajaran-daring-efektif> diakses 14 Agustus 2021
- Ismaniati, C. (2013). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. 15. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Christina Ismaniati, M.Pd./Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.Christina%20Ismaniati,%20M.Pd./Penggunaan%20Teknologi%20Informasi%20dan%20komunikasi%20dalam%20peningkatan%20kualitas%20pembelajaran.pdf)
- NME Juniartini, I. R. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19 1Nme. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sma Riyadhul Jannah Jalancagak Subang.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Strategi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 16 Purworejo”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(3), 393–404.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta